

TRACER STUDY

**KAJIAN RELEVANSI KEMAMPUAN PENGUASAAN
BAHASA ASING DAN TEKNOLOGI INFORMASI
LULUSAN PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FE UNY TAHUN 2004 – 2011
DENGAN KEBUTUHAN *USER***



LAPORAN PENELITIAN

Oleh:

**Dhyah Setyorini, M.Si., Ak.
Mahendra Adhi Nugroho, M.Si., Ak.
Mimin Nur Aisyah, M.Sc.
Candra Duta Sinangkling**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

**KAJIAN RELEVANSI KEMAMPUAN PENGUASAAN BAHASA ASING DAN
TEKNOLOGI INFORMASI LULUSAN PROGRAM STUDI AKUNTANSI FE UNY
TAHUN 2004 – 2011 DENGAN KEBUTUHAN USER**

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan percobaan untuk menganalisis dua isu utama: 1). Bagaimana relevansi kurikulum, khususnya penguasaan bahasa asing dan teknologi informasi, dengan tuntutan keahlian lulusan dalam bidang pekerjaan di masyarakat? 2). Apa saja kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja lulusan Prodi Akuntansi FE UNY?

Penelitian ini menggunakan responden dari alumni Prodi Akuntansi FE UNY dan atasan dari alumni sebagai responden yang menggambarkan pengguna lulusan Prodi Akuntansi FE UNY. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menjawab fenomena yang diajukan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Penguasaan bahasa asing dan teknologi informasi relevan terhadap kebutuhan pengguna. Hal tersebut ditunjukkan dengan 90% responden menganggap kompetensi bahasa asing alumni relevan dengan pekerjaan, dan lebih dari 93% responden yang menyebutkan kompetensi teknologi informasi alumni kompeten dengan hardware dan seluruh responden menyatakan alumni kompeten dengan software yang dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tuntutan. 2). Akuntansi keuangan dan teknologi informasi adalah kompetensi yang paling dibutuhkan oleh alumni, 77% responden menyatakan membutuhkan kompetensi akuntansi keuangan dan 92% responden membutuhkan penguasaan teknologi informasi (software).

Kata kunci: Relevansi, Kompetensi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jurusan Pendidikan Akuntansi memiliki tiga program studi yaitu Pendidikan Akuntansi S1, Akuntansi S1, dan Akuntansi D3. Sebagai salah satu jurusan dari Universitas Negeri Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Akuntansi memiliki komitmen untuk mengembangkan dunia baik kependidikan maupun nonkependidikan. Jurusan Pendidikan Akuntansi mempunyai visi untuk menghasilkan tenaga kependidikan maupun nonkependidikan dengan berbagai fleksibilitas, unggul, mandiri, berkepribadian nasional, dan religius. Visi tersebut kemudian dijabarkan dalam misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat dalam rangka membentuk tenaga kependidikan dengan berbagai fleksibilitas yang handal di bidang akuntansi dan pendidikan akuntansi.
2. Mengembangkan sistem pendidikan yang mampu membekali dengan keahlian di bidang pendidikan akuntansi dan akuntansi yang memiliki fleksibilitas, kearifan, kepribadian nasional, responsif terhadap perkembangan IPTEKS.
3. Membangun budaya akademik yang mendorong pertumbuhan nurani lulusan Jurusan Pendidikan Akuntansi dengan berbagai fleksibilitas.
4. Memantapkan sistem kelembagaan dan jejaring yang menunjang fungsi Jurusan Pendidikan Akuntansi.

Berhasilnya sebuah institusi dalam menghasilkan lulusan, dapat dilihat dari sejauh mana lulusannya dapat mengamalkan ilmu dalam bidangnya di masyarakat. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan pembelajaran agar anak didiknya dapat berguna serta bermanfaat dalam menyumbangkan ilmu keahliannya sesuai dengan bidangnya. Secara umum penyelenggaraan perguruan tinggi di Indonesia bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang secara profesional dapat menerapkan dan mengembangkan bidang keahliannya serta mampu menyebarluaskan dan mengupayakan penggunaan keahliannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan kebudayaan nasional.

Untuk mampu melihat sejauh mana lulusan Jurusan Pendidikan Akuntansi dapat bermanfaat bagi masyarakat, maka perlu dilakukan studi/kajian pelacakan (*tracer study*). Studi pelacakan mencakup antara lain di mana lulusan berada pada saat ini, dalam bidang apa lulusan bekerja, sejauh mana lulusan dirasakan bermanfaat oleh para pengguna (*stakeholder*), apakah bekal kemampuan lulusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, apakah ada kekurangan selama lulusan mengabdikan ilmunya, berapa lama lulusan menunggu sampai

memperoleh pekerjaan dan berapa pendapatan/gaji awal bekerja, adakah pelatihan yang dilaksanakan dalam bekerja.

Studi pelacakan selain itu juga dapat digunakan sebagai umpan balik (*feed back*) bagi Jurusan Pendidikan Akuntansi untuk mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum, agar lulusan dapat mengakomodasi kebutuhan/tuntutan masyarakat. Tanpa dapat mengenali apa kebutuhan masyarakat maka Jurusan Pendidikan Akuntansi telah gagal dalam meluluskan anak didiknya sesuai kebutuhan masyarakat.

Hasil studi/kajian terhadap profil lulusan Prodi Akuntansi pada tahun 2010 memfokuskan pada kesesuaian kurikulum dengan dunia kerja. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa hanya 8,82% yang belum bekerja. Alumni yang bekerja di luar pulau Jawa sebanyak 11,76% dan sisanya sebanyak 88,24% bekerja menyebar di pulau Jawa. Alumni Prodi Akuntansi bekerja sesuai dengan bidangnya. Bidang pekerjaan Alumni Prodi Akuntansi antara lain: 67,65% bekerja sebagai karyawan swasta (di perusahaan swasta), 14,7% bekerja sebagai PNS/karyawan BUMN, dan sisanya 8,82% bekerja sebagai wiraswasta (wirausaha mandiri). Adapun rincian sektor pekerjaan adalah sebagai berikut: 16,3% bekerja di sektor perbankan dan keuangan, 9,68% bekerja di sektor pemerintahan, 19,35% bekerja di sektor informasi dan teknologi (IT), komunikasi dan manufaktur, dan sisanya 54,84% bekerja di sektor perdagangan. Terkait dengan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, menunjukkan bahwa 13,56% responden/alumni menilai sangat baik, 71,61% responden menilai baik, 14,83% responden menilai tidak baik dan 0,00% responden menilai sangat tidak baik.

Namun demikian, meskipun secara umum kurikulum yang disusun oleh Prodi Akuntansi dinilai memadai dalam membekali mahasiswa memasuki dunia kerja, masih ada beberapa aspek yang harus diperbaiki. Aspek-aspek tersebut adalah: peningkatan keterampilan berbahasa Inggris dan kemampuan penguasaan teknologi informasi, dua aspek tersebut dinilai oleh *user* alumni Prodi Akuntansi belum begitu memadai. Dengan perbaikan kurikulum yang memfokuskan pada kedua aspek tersebut, maka diharapkan Prodi Akuntansi di masa yang akan datang mampu mencetak lulusan yang berkompeten yang mampu bersaing di dunia kerja.

Dengan demikian Jurusan Pendidikan Akuntansi, khususnya Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi (FE) diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang dapat diserap dunia kerja sesuai dengan kompetensi pendidikan yang diperolehnya. Keberhasilan pendidikan tinggi adalah aspek relevansi, yaitu ketika perguruan tinggi mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan siap berkiprah dalam pembangunan. Daya saing lulusan yang ditunjukkan

melalui masa tunggu mendapatkan pekerjaan pertama, keberhasilan lulusan berkompetisi dalam seleksi, dan gaji yang diperoleh. Relevansi (kesesuaian) pendidikan lulusan ini ditunjukkan melalui profil pekerjaan (macam dan tempat pekerjaan), relevansi pekerjaan dengan latar belakang pendidikan, manfaat mata kuliah yang diprogram dalam pekerjaan, saran lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan. Selain itu, relevansi pendidikan juga ditunjukkan melalui pendapat pengguna lulusan tentang kepuasan pengguna lulusan, kompetensi lulusan dan saran lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan.

Prodi ini menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia usaha maupun dunia industri. Sejak tahun 2004, Jurusan Pendidikan Akuntansi menggunakan kurikulum tahun 2002 dan mengalami perubahan lagi pada tahun 2009. Untuk mengetahui dan menilai kesesuaian kompetensi kemampuan alumni Prodi Akuntansi dalam berbahasa asing dan penguasaan teknologi dengan kebutuhan pasar, maka diperlukan *Tracer Study*. *Tracer Study* dapat mengukur dan melacak kinerja lulusan, termasuk penguasaan bahasa asing dan teknologi informasi, sehingga dapat diperoleh indikator yang jelas tentang profil lulusan dari Prodi Akuntansi terutama selama kurun 2004 sampai dengan 2011.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang diangkat selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Keberadaan dan karir pekerjaan yang dilakukan oleh alumni sering tidak relevan.
2. Terdapat permasalahan tentang relevansi kurikulum, khususnya penguasaan bahasa asing dan teknologi informasi, dengan tuntutan keahlian lulusan dalam bidang pekerjaan di masyarakat.
3. Terdapat kendala yang dihadapi lulusan dalam dunia kerja.
4. Kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja terkadang tidak mampu diberikan oleh universitas

C. Batasan masalah

Karena luasnya masalah yang ada, penelitian ini hanya memebati masalah pada relevansi kurikulum, khususnya penguasaan bahasa asing dan teknologi informasi, dengan tuntutan keahlian lulusan dalam bidang pekerjaan di masyarakat dan Kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana relevansi kurikulum, khususnya penguasaan bahasa asing dan teknologi informasi, dengan tuntutan keahlian lulusan dalam bidang pekerjaan di masyarakat?
2. Apa saja kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja lulusan Prodi Akutansi FE UNY?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan *tracer study* ini untuk mengetahui:

1. Masukan tentang relevansi kurikulum, khususnya penguasaan bahasa asing dan teknologi informasi, dengan tuntutan keahlian lulusan dalam bidang pekerjaan di masyarakat.
2. Kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk mendapatkan umpan balik tentang sistem atau proses pembelajaran untuk menyesuaikan kurikulum dengan tuntutan kompetensi di dunia kerja, khususnya untuk peningkatan kemampuan berbahasa asing dan penguasaan teknologi informasi.

II. KAJI PUSTAKA

A. Kebutuhan Dunia Kerja

Memasuki abad ke 21 yang ditandai oleh liberalisasi perdagangan diperlukan upaya sungguh-sungguh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang benar-benar siap menghadapi persaingan global yang makin terbuka. Permasalahan yang dihadapi lulusan PTN maupun PTS (SDM) di Indonesia adalah ketidaksiapan saat akan memasuki dunia kerja. Hal ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan di Indonesia agar mampu menciptakan tenaga kerja yang profesional sehingga SDM Negara Indonesia mampu bersaing dengan SDM negara lain seperti Malaysia, Singapura, dan Filipina. Oleh karena itu, tuntutan untuk berani melakukan inovasi dan bekerja sungguh-sungguh untuk mempersiapkan sumber daya manusia masa depan yang sudah terdidik untuk bersaing dalam dunia kerja harus ditindaklanjuti. SDM yang diinginkan di era globalisasi ini tidak hanya sebagai pekerja, tetapi juga sebagai wirausahawan (*entrepreneurs*). Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional, maka proses

pendidikan di perguruan tinggi harus memperhatikan lingkungan dan tuntutan kebutuhan dunia kerja, khususnya dunia usaha dan dunia industri, terhadap SDM yang profesional.

Dunia kerja pada masa mendatang akan menjaring secara selektif calon tenaga kerja yang benar-benar profesional pada bidangnya, oleh karena itu salah satu tantangan utama bagi lulusan perguruan tinggi adalah mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum memasuki dunia kerja. Upaya peningkatan SDM khususnya dalam pendidikan tinggi adalah melalui program Co-Op (*Co-Operative Education*), RAPID (Riset Andalan Perguruan Tinggi dan Industri) dan program riset unggulan lainnya yang merupakan sarana penting bagi pengembangan diri dan kemampuan berwirausaha serta kemandirian secara profesional bagi lulusannya. Untuk menghadapi tuntutan tersebut, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi telah menyatakan bahwa salah satu tujuan utama di bidang Pendidikan Tinggi untuk Pelita VI dan menyongsong tonggak-tonggak waktu tahun 2005 dan 2020 adalah; "Penataan Sistem Pendidikan Tinggi agar Lebih Sesuai dengan Kebutuhan Masyarakat dan Pembangunan."

Untuk membangun kemampuan kompetitif bangsa, harus dilaksanakan secara bersama-sama, konvergen dan sinergis dalam hal pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kesejahteraan bangsa. Komponen pemerintah, perguruan tinggi, dan industri harus bersama-sama menyatukan potensi dalam satu jaringan kerja yang setara dan sederajat untuk melakukan penelitian dan pengembangan secara terorganisir dan sistematis. Apalagi dalam era globalisasi saat ini Indonesia seperti negara berkembang lainnya dihadapkan pada tantangan munculnya persaingan bebas dalam perdagangan antar bangsa. Adanya persaingan bebas ini akan menyebabkan Indonesia "diserbu" atau dihadapkan dengan berbagai macam produk dan teknologi baru dari negara lain.

Dalam kerangka upaya pencapaian daya saing industri, perguruan tinggi dapat berperan lebih dari sebatas penghasil teknologi, akan tetapi perguruan tinggi dapat mengambil peran sebagai 'agen perubahan', dan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembangunan dan transformasi teknologi. Untuk bisa mengemban peran demikian, suatu jejaring relasi-relasi antara perguruan tinggi dengan penyelenggara pemerintahan (*government*) dan para pelaku usaha (*businessmen/women*) perlu dikembangkan. Tujuan jejaring relasi-relasi antara perguruan tinggi dengan penyelenggara pemerintahan (*government*) dan para pelaku usaha (*businessmen/women*) perlu dikembangkan adalah: (1) mewujudkan kerjasama sinergi berkelanjutan antara perguruan tinggi sebagai lembaga penelitian dan pemerintah serta dunia usaha melalui penyeimbangan kebutuhan pasar dan dorongan teknologi; (2) mendorong berkembangnya sektor riil berbasis produk-produk hasil penelitian dan pengembangan dalam negeri sendiri untuk menumbuhkan kemandirian perekonomian bangsa; (3) menumbuh

kembangkan budaya penelitian yang menghasilkan temuan prospektif dipasarkan dan baik dikembangkan menjadi produk industrial yang dapat di produksi dan memberikan manfaat bagi masyarakat

Hal ini sangat penting karena disadari, bahwa inovasi tidak terjadi dalam suatu area yang terisolasi dari lingkungannya, tetapi merupakan hasil dari interaksi diantara seluruh elemen-elemen dari sebuah sistem (inovasi). Sebuah sistem inovasi (baik berskala nasional maupun lokal), melampaui batas-batas dari sistem riset iptek yang formal, dan menjangkau berbagai elemen-elemen dari lingkungan usaha, sistem pendidikan dan pelatihan, sektor-sektor kebijakan publik, dan kondisi sosio-kultural. Elemen elemen kunci dalam sebuah sistem inovasi adalah institusi institusi dan proses *institution building*, yang mencakup; konteks regulasi, kaidah-kaidah, tradisi dan budaya, dinamika sosial, lintasan sejarah, keberagaman (diversitas) pelaku-pelaku.

Berdasarkan hasil survei *National Association of Colleges and Employers, USA, 2002* (disurvei dari 457 pimpinan), ternyata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) bukanlah hal yang dianggap penting di dalam dunia kerja (www.widyatama.ac.id). Hal yang lebih penting lagi adalah *softskill* antara lain kemampuan komunikasi, kejujuran dan kerja sama, motivasi, kemampuan beradaptasi, kompetensi interpersonal lainnya, dengan orientasi nilai yang menjunjung kinerja yang efektif. Sebagai ‘agen perubahan’ maka perguruan tinggi harus siaga memenuhi tuntutan dunia kerja dengan membangun jaringan pada industri/perusahaan pengguna lulusan. Perguruan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki *Competitive Behavior*. Kemampuan lulusan PTN maupun PTS tidak hanya difokuskan pada kemampuan mengisi kebutuhan tenaga kerja namun difokuskan pada kemampuan ‘*entrepreneur*’ dan ‘*private enterprise*’, maka sebagai implementasi dari orientasi tersebut, maka perguruan tinggi harus mampu mengembangkan indikator kualitas lain yang tidak terlihat (*intangible*) namun sangat diperlukan dalam dunia kerja yang dikenal dengan sebutan ‘*Soft skill*’.

Sementara itu terkait dengan adanya perubahan di era globalisasi terdapat perubahan paradigma di bidang ekonomi dan pendidikan. Saat ini, organisasi telah bergeser menjadi organisasi dengan pola jejaring (*network*), fokus pada pelanggan serta bersumber pada informasi. Sementara di bidang pendidikan pun telah berubah dari *Old Industrial Education* menjadi *New Entrepreneurial Education*. Beberapa perubahan dalam paradigma pendidikan yaitu dulu berfokus pada isi, pembelajaran berpusat pada dosen, dosen bersikap sebagai seorang ahli dan penekanan pada teori, sekarang telah mengalami pergeseran menjadi fokus

pada proses, pembelajaran berpusat pada mahasiswa, dosen bertindak sebagai fasilitator dan penekanan pada bagaimana cara menyelesaikan permasalahan.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah mengantisipasi perubahan tersebut dengan menyusun strategi jangka panjang pendidikan tinggi (HELTS) tahun 2003-2010. Strategi jangka panjang tersebut telah menetapkan tiga kebijakan dasar yang telah menjadi pijakan setiap perguruan tinggi untuk melangkah ke arah yang lebih berkualitas. Melalui otonomi diharapkan perguruan tinggi dapat mengatur diri, menentukan arah dan kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar menjadi institusi pendidikan tinggi yang sehat dan lambat laun dapat bersaing dalam persaingan global melalui keunggulan SDM, hasil riset dan temuan lainnya. Dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa, maka kualitas sumber daya mahasiswa harus ditingkatkan, agar menjadi lulusan yang kompeten. Lulusan yang kompeten tidak hanya sekedar mampu menguasai pengetahuan dan teknologi di bidangnya, melainkan juga memiliki *Soft skills*.

B. Tracer Study

Seberapa besar lulusan perguruan tinggi mampu berkibrah dalam pembangunan sesuai relevansi pendidikannya dapat dilakukan upaya penelusuran terhadap lulusannya (*Tracer Study*). *Tracer Study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. Hasil *Tracer Study* dapat digunakan perguruan tinggi untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didiknya. Bahkan dalam program hibah kompetisi maupun akreditasi selalu mempersyaratkan adanya data hasil *Tracer Study* tersebut melalui parameter masa tunggu lulusan, persen lulusan yang sudah bekerja, dan penghasilan pertama yang diperoleh.

Harald Schomburg (2003: 11) mendefinisikan *Tracer Study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. Informasi yang diberikan oleh lulusan yang berhasil di profesinya diperlukan misalnya informasi tentang pengetahuan dan penampilan yang relevan (hubungan antara pengetahuan terhadap ketrampilan dan tuntutan pekerjaan, area pekerjaan, posisi profesi). Selain itu, para lulusan dapat juga diminta untuk menilai kondisi studi yang mereka alami selama mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran. *Tracer Study* dapat juga digunakan sebagai kegiatan mencari

informasi tentang kebutuhan stakeholder terhadap alumni. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengumpulkan informasi dan masukan yang relevan dari lulusan terkait dengan "*learning* dan *working experience*" yang dialami oleh lulusan guna pengembangan perguruan tinggi. Menurut Schomburg (2003) tujuan utama dari kegiatan *Tracer Study* adalah untuk mengetahui/mengidentifikasi kualitas lulusan di dunia kerja, sedangkan tujuan khusus *Tracer Study* adalah : (1) Mengidentifikasi profil kompetensi dan keterampilan lulusan; (2) Mengetahui relevansi dari pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan di perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pengembangan profesional di dalam kompetensi jurusan; (3) Untuk mengevaluasi hubungan dari kurikulum dan studi di jurusan sebagai pengembangan keilmuan; (4) Sebagai kontribusi dalam proses akreditasi jurusan.

Penelusuran lulusan (*Tracer Study*) adalah salah satu hal strategis yang harus dilakukan oleh setiap institusi pendidikan. Setidaknya ada tiga manfaat yang bisa diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini, yaitu: (1) Mengetahui stakeholder satisfaction, dalam hal ini lulusan, terkait dengan *learning experiences* yang mereka alami, untuk dijadikan alat evaluator kinerja institusi; (2) Mendapatkan masukan yang relevan sebagai dasar pijakan pengembangan institusi, terkait dengan kemampuan bersaing, kualitas, dan *working experiences* lulusan yang bisa digunakan untuk menangkap kesempatan dan menanggulangi ancaman ke depan; (3) Meningkatkan hubungan lulusan dan almamater, karena apabila dilihat dari pengalaman institusi-institusi pendidikan terkenal, ikatan lulusan dan almamater yang kuat akan banyak membawa banyak manfaat kepada almamater seiring dengan diakuinya kiprah lulusan di masyarakat.

C. Profil Lulusan Prodi Akuntansi

Profil lulusan menggambarkan kompetensi lulusan Prodi Akuntansi. Profil lulusan ini meliputi tiga hal yang yaitu masa tunggu lulusan, persentase lulusan yang sudah bekerja, dan penghasilan pertama yang diperoleh. Data ini sangat diperlukan untuk isian boring akreditasi.

Masa tunggu lulusan Jurusan Pendidikan Akuntansi merupakan lama waktu menunggu sampai mendapatkan pekerjaan yang pertama kali sesudah lulus sarjana yaitu dihitung setelah yudisium. Rentang waktu masa tunggu lulusan dikelompokkan menjadi < 8 bulan, 8-16 bulan, 17-24 bulan, 25-32 bulan, dan >32 bulan. Adapun lainnya merupakan masa tunggu lulusan dari Prodi Akuntansi yang lebih dari satu tahun, tetapi awalnya berkehendak untuk tidak bekerja (seperti; memilih menjadi ibu rumah tangga karena keuangan keluarga sudah dijamin suami, melanjutkan studi lanjut, atau ada larangan).

Persentase lulusan yang sudah bekerja merupakan jumlah lulusan Prodi Akuntansi dari tahun penelitian yang sudah bekerja dibandingkan jumlah lulusan pada tahun penelitian. Penghitungan persentase lulusan yang sudah bekerja ini dihitung berdasarkan data yang diperoleh. Penghasilan pertama yang diperoleh lulusan Prodi Akuntansi dalam pekerjaan pertamanya.

D. Penguasaan Bahasa Asing dan Teknologi Informasi

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang sudah dijabarkan di pada latar belakang, Prodi Akuntansi perlu dikelola dengan baik, agar diperoleh efisiensi dan efektivitas penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu rencana pengembangan Prodi Akuntansi memprioritaskan pada pengembangan ketenagaan, proses pembelajaran, dan sarana. Hasil semua usaha pengembangan tersebut adalah meningkatnya kualitas kemampuan lulusan yang pada saatnya nanti akan meningkatkan kualitas pekerjaan lulusan dan kepuasan *user*.

Menghadapi perkembangan teknologi dan komunikasi saat ini, maka Prodi Akuntansi menetapkan rencana strategisnya dengan meningkatkan kemampuan dosen dan mahasiswa dalam menguasai teknologi pembelajaran Akuntansi. Untuk menghadapi era global, kemampuan bahasa Inggris bagi dosen dan mahasiswa menjadi kebutuhan yang sangat penting. Semua rencana tersebut disusun dalam rangka peningkatan kualitas lulusan, *life skill*, dan relevansi lulusan dengan kebutuhan masyarakat dan pasar kerja.

Usaha ke arah peningkatan kualitas lulusan harus didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung dan ketenagaan yang memadai, sehingga pengguna lulusan akan memperoleh keyakinan bahwa lulusan Prodi Akuntansi adalah calon tenaga kerja yang profesional.

Berdasarkan gambaran di atas, maka kami melakukan *Tracer Study* bagi lulusan Prodi Akuntansi FE UNY. Hal yang diangkat dalam kajian ini yaitu, bagaimana profil lulusan Jurusan Pendidikan Akuntansi dan bagaimanakah *lifeskill* dan materi kuliah yang diperoleh lulusan selama kuliah terhadap pekerjaan sebagai tenaga profesional.

III. METODE PENELITIAN

Kajian *tracer study* ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif yang berusaha mendeskripsikan profil lulusan dan relevansi materi kuliah kurikulum Jurusan Pendidikan Akuntansi melalui pendekatan survei. Variabel Profil lulusan, meliputi: (1) masa tunggu lulusan; (2) persentase lulusan yang sudah bekerja; dan (3) penghasilan pertama yang diperoleh. Variabel relevansi kemampuan penguasaan bahasa asing dan teknologi informasi

lulusan prodi Akuntansi yaitu kesesuaian ketrampilan penguasaan bahasa dan teknologi informasi yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan kerja.

Teknik pengumpulan data, meliputi: dokumentasi dan angket. Dokumen yang digunakan adalah berupa dokumen data alumni yang lulus tahun 2005 sampai dengan tahun 2011, yang diperoleh dari hasil penelitian tracer study sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan secara terpusat di Jurusan Pendidikan Akuntansi dengan menganalisis dokumen alumni dan pemanfaatan angket melalui kiriman pos dan elektronik ke alamat alumni bekerja/berdomosili. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan April sampai bulan Oktober tahun 2012.

Penelitian evaluasi ini bersifat deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Semua data yang dikumpulkan melalui angket maupun dokumentasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dideskripsikan selanjutnya diambil kesimpulan tentang masing–masing komponen atas dasar kriteria yang telah ditentukan. Besarnya persentase pada kategori mana, menunjukkan informasi yang diungkapkan langsung dapat diketahui posisi masing–masing aspek dalam keseluruhan maupun bagian–bagian permasalahan yang diteliti.

IV. HASIL PENELITIAN

Untuk melakukan kajian secara menyeluruh mengenai relevansi lulusan dengan kebutuhan pengguna, penelitian ini melakukan pengambilan data dari alumni dan dari atasan alumni prodi akuntansi yang merupakan pengguna dari lulusan prodi akuntansi.

A. Relevansi Kemampuan Penguasaan Bahasa Asing dan Teknologi Informasi.

Sebelum di sajikan hasil mengenai relevansi penguasaan bahasa asing dan penguasaan teknologi, pada subbab ini menyajikan data mengenai kesesuaian penempatan lulusan dengan bidang akuntansi pada perusahaan tempat alumni bekerja. Dalam tabel 1 nampak jelas bahwa lulusan Prodi Akuntansi UNY sebagian besar (71%) ditempatkan pada bagian yang sesuai dengan kompetensi utama yang dimiliki. Sisanya (29%) alumni ditempatkan pada bagian yang tidak sesuai dengan kompetensi utama yang dimiliki oleh lulusan prodi Akuntansi UNY.

Tabel 1. Penempatan di Perusahaan

Bidang akuntansi	71%
Bukan Bidang akuntansi	29%

Sumber: Data diolah

Dalam menganalisa mengenai kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan pengguna, diajukan kuisisioner pada atasan langsung alumni Prodi Akuntansi UNY. Survei yang dilakukan menggunakan pengelompokan pendapat dari sangat setuju jika atasan tersebut merasa bahwa alumni telah menguasai kompetensi untuk menunjang pekerjaannya dan pendapat sangat tidak setuju jika kondisi sebaliknya. Tabel 2 menyajikan hasil survei mengenai kompetensi umum yang dimiliki alumni yang digunakan di dunia kerja.

Tabel 2. Persepsi Atasan Tentang Kompetensi Umum yang Dimiliki Alumni untuk Menunjang Kerja

Kompetansi	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
Bidang Akuntansi	64%	29%	7%	0%
Bidang Perpajakan	14%	43%	21%	21%
Bidang TI	50%	43%	0%	7%
Bahasa Asing	14%	71%	14%	0%

Sumber: Data diolah

Dapat dilihat dengan jelas bahwa pendapat setuju dan sangat setuju mendominasi pendapat atasan mengenai kompetensi umum yang dimiliki alumni dengan nilai total dari kedua pendapat tersebut minimal 67%. Secara kontras terlihat bahwa pendapat kurang setuju atau tidak setuju hanya diberikan oleh maksimal 21% responden.

Untuk melakukan analisa yang lebih detail mengenai kompetensi khusus yang disesuaikan dengan struktur kurikulum yang telah digunakan. Hasil persepsi atasan langsung alumni mengenai masing-masing kompetensi khusus yang dimiliki alumni mengenai kompetensi alumni dan kebutuhan pengguna disajikan pada tabel 3. Tabel tersebut menggunakan pola penilaian dan pengelompokan yang sama dengan yang digunakan pada pengukuran kompetensi umum.

Dapat dilihat dengan jelas kompetensi akuntansi keuangan, pengauditan, teknologi informasi, dan bahasa Inggris merupakan kompetensi yang telah sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang ada di tempat lulusan bekerja dengan nilai lebih dari 80% atasan langsung memberikan pendapat sangat setuju atau setuju. Kompetensi lain dinilai mempunyai kesesuaian yang cukup dengan nilai yang berimbang antara pendapat setuju dan sangat setuju dengan pendapat kurang setuju atau tidak setuju.

Tabel 3. Persepsi Atasan Mengenai Kompetensi Khusus yang Dimiliki Alumni untuk Menunjang Kerja.

	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
Akt. Keuangan	50%	29%	21%	0%
Akt. Biaya	29%	21%	36%	14%
Pengauditan	0%	64%	29%	7%
Akt. Syariah	29%	14%	29%	21%
SIA	29%	29%	36%	7%
Perbankan	36%	29%	29%	7%
Akt. Perbankan	36%	21%	36%	7%
Perpajakan	14%	29%	50%	7%
Akt. Perpajakan	14%	36%	43%	7%
Akt. Forensik	0%	29%	29%	36%
SAK	21%	43%	21%	14%
SAK ETAP	14%	36%	36%	14%
SPAP	14%	36%	14%	36%
TI (Hardware)	21%	71%	7%	0%
TI (Software)	50%	50%	0%	0%
Bhs. Inggris	21%	57%	21%	0%

Sumber: Data diolah

B. Kebutuhan Kompetensi Lulusan di Dunia Kerja

Kebutuhan kompetensi alumni di dunia kerja diindikasikan menggunakan survei pada alumni dengan kuesioner tertutup dengan pilihan ya atau tidak. Untuk melengkapi analisis, kuesioner juga mencantumkan masa tunggu alumni untuk memperoleh kerja dan ada tidaknya kendala alumni dalam menghadapi tuntutan kompetensi dalam bekerja. Semua responden (100%) memberikan data bahwa mereka mendapatkan pekerjaan pertamanya kurang dari satu tahun setelah lulus (tabel 4) dan 77% responden merasa tidak mengalami kendala dalam menghadapi tuntutan kompetensi (tabel 5).

Tabel 4. Masa Tunggu Alumni

Kurang dari 1th	100%
lebih dari 1th	0%

Sumber: Data diolah

Tabel 5 Kendala Alumni dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi dalam Bekerja

Terkendala	23%
Tidak Terkendala	77%

Sumber: Data diolah

Tabel 6. Kebutuhan Kompetensi dalam Dunia Kerja

	Butuh	Tidak
Akt. Keuangan	77%	23%
Akt. Biaya	54%	46%
Pengauditan	38%	62%
SIA	54%	46%
Akt. Syariah	15%	85%
Akt. Perbankan	46%	54%
Perbankan	46%	54%
Akt. Pajak	31%	69%
Perpajakan	38%	62%
Perpajakan	46%	54%
Akt. Forensik	23%	77%
SAK	15%	85%
SAK ETAP	15%	85%
SPAP	15%	85%
TI (Hardware)	38%	62%
TI (Software)	92%	8%
Bhs. Asing	54%	46%

Sumber: Data diolah

Kebutuhan kompetensi dalam dunia kerja menurut persepsi alumni yang telah bekerja disajikan pada tabel 6. Dari tabel dapat dilihat bahwa kompetensi akuntansi keuangan, dan penguasaan teknologi informasi (*software*) merupakan kebutuhan yang paling esensial responden memberikan jawaban butuh dengan nilai 77% dan 92% secara berurutan. Pola menarik di tunjukan pada penguasaan TI, dimana 62% responden tidak membutuhkan kompetensi bidang *hardware*, secara kontaras 92% responden membutuhkan penguasaan *software*. Akuntansi biaya, Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Perbankan, Perbankan, Perpajakan, dan bahasa asing merupakan kompetensi yang digunakan secara moderat dengan selisih dibutuhkan dan tidak dibutuhkan untuk setiap kompetensi tersebut tidak lebih dari 10% responden. Sisa kompetensi tidak dibutuhkan oleh sebagian besar responden dalam bekerja.

V. PEMBAHASAN

A. Relevansi Kemampuan Penguasaan Bahasa Asing dan Teknologi Informasi.

Kemampuan bahasa asing dan penguasaan teknologi informasi merupakan isu utama yang sering dibahas dewasa ini. Kemampuan lulusan Prodi Akuntansi FE UNY untuk menguasai teknologi informasi dan bahasa asing untuk menunjang karir sangat dibutuhkan.

Pengusaan teknologi informasi dan bahasa asing merupakan dua sisi dari koin yang sama. Pengusaan teknologi informasi mampu menunjang kemampuan pengusan bahasa asing dan sebaliknya. Semakin baik pengusaan bahasa mampu mendorong semakin baik pula pengusaan teknologi informasi mengingat bahwa teknologi yang berkembang saat ini berasal dari negara asing dan pusat perkembangannya juga masih dikuasai asing. Dengan demikian bahasa yang digunakan juga merupakan bahasa dari asal teknologi tersebut di kembangkan.

Pengusaan bahasa dan teknologi alumni Prodi Akuntansi FE UNY terbukti dianggap cukup kompeten untuk menunjang pekerjaan mereka ketika ada di dunia kerja. Hal tersebut ditunjukkan oleh 90% responden pengguna lulusan (atasan) menyatakan bahwa kopentensi bahasa asing secara umum yang dimiliki alumni Prodi Akuntansi FE UNY mampu membantu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Hal tersebut juga diperkuat bahwa tidak satupun responden (0%) menyatakan bahwa kompetensi khusus alumni pada pengusaan Teknologi Informasi (*software*) tidak cukup. Selain itu, penguasaan *hardware* dianggap responden sangat kompeten yang ditunjukkan oleh hanya 7% responden menganggap kurang kompeten, sisanya (93%) menganggap kompeten dan sangat kompeten untuk menunjang pekerjaan.

Pengusaan bahasa asing terhadap relevansi penunjang pekerjaan juga menunjukkan trend yang sama dengan pengusaan teknologi informasi. Pengusaan bahasa asing juga dinilai oleh pengguna lulusan sangat kompeten dan mendukung pekerjaan alumni. Hanya 7% pengguna lulusan menyatakan bahwa kompetensi bahasa asing lulusan Prodi Akuntansi FE UNY kurang kompeten, sisanya menyatakan kompeten dan sangat kompeten untuk menunjang pekerjaan. Diperkuat dengan data kompetensi khusus alumni yang menunjukkan hanya 21% pengguna menganggap alumni kurang kompeten dalam bahasa inggris, sisanya menganggap kompeten dan sangat kompeten. Pengusaan bahasa asing alumni relevan dengan kebutuhan pengguna.

B. Kebutuhan Kompetensi Lulusan di Dunia Kerja

Kecocokan antara kompetensi yang dimiliki oleh alumni dengan kebutuhan dunia kerja merupakan isu sentral yang harus diatasi oleh prodi. Pengidentifikasi kebutuhan pengguna dapat digunakan untuk kegiatan revisi kurikulum. Di sisi lain, pengidentifikasi kecocokan kompetensi juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor kerja yang mampu menyerap lulusan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua kompetensi utama yang dibutuhkan oleh alumni Prodi Akuntansi FE UNY, yaitu: Kompetensi Akuntansi Keuangan, dan Kompetensi Penguasaan Teknologi Informasi (Software). Kedua hal tersebut menunjukkan bahwa alumni

Prodi Akuntansi FE UNY masih banyak bekerja di bagian keuangan atau akuntansi yang menggunakan alat bantu sistem informasi yang berbasis teknologi dengan *software* aplikasi tertentu. Sedangkan data yang menunjukkan bahwa kompetensi rendahnya kebutuhan (misal: pengauditan, penguasaan SAK, dll) menunjukkan alumni Prodi Akuntansi FE UNY masih bekerja di level operasional belum ke level manajerial. Hal tersebut dimungkinkan karena Prodi Akuntansi baru mulai meluluskan pada tahun 2008 (4 tahun sebelum data diambil) sehingga belum banyak yang menduduki jabatan manajerial.

Hal yang menarik terjadi pada beberapa mata kuliah (seperti: SIA, bahasa asing, Perpajakan, dll.) yang mempunyai proporsi hampir seimbang antara diperlukan atau tidak diperlukan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa mata kuliah yang mempunyai level aplikasi tergantung pada jenis perusahaan akan tidak dapat diterapkan pada perusahaan tertentu (misal: akuntansi pajak, jika lulusan tidak diberi tanggung jawab untuk menghitung dan membukukan pajak maka mata kuliah tersebut menjadi tidak aplikatif) sehingga menjadi terkesan tidak dibutuhkan.

Fenomena menarik lain terjadi pada kasus penguasaan bahasa asing. Pada analisis kebutuhan kompetensi menunjukkan pembagian pendapat responden mengenai perlu tidaknya kompetensi bahasa asing dengan perbedaan sangat tipis (4%). Menariknya, pada analisis relevansi menurut pengguna, penguasaan bahasa asing sangat relevan dengan kebutuhan pengguna. Disparitas ini terjadi karena atasan akan cenderung menyerahkan tipe pekerjaan yang membutuhkan *skill* bahasa asing yang cukup tinggi kepada orang yang mempunyai kompetensi bahasa asing yang cukup untuk menyelesaikan tugas. Alumni yang diposisikan pada tipe pekerjaan tersebut akan menyebabkan *skill* bahasa asing akan menjadi relevan dengan tuntutan pekerjaan.

C. Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan instrumen kuisisioner yang bersifat *self-report* yang menjadikan sulit mengukur kejujuran dalam mengisi kuisisioner.
2. Sampel yang digunakan cukup kecil sehingga kemampuan generalisasinya tidak begitu tinggi.
3. Riset hanya menggunakan satu metode pengumpulan yang bersifat *one-shot* yang hanya mampu motret suatu fenomena yang terjadi di titik kejadian tertentu.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penguasaan teknologi informasi dan bahasa asing sangat relevan dengan kebutuhan *user* dari alumni Prodi Akuntansi FE UNY. Hal tersebut ditunjukkan dengan Hal tersebut ditunjukkan oleh 90% responden pengguna lulusan (atasan) menyatakan bahwa kompetensi bahasa asing secara umum yang dimiliki alumni Prodi Akuntansi FE UNY mampu membantu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Hal tersebut juga diperkuat bahwa tidak satupun responden (0%) menyatakan bahwa kompetensi khusus alumni pada penguasaan teknologi informasi (*software*) tidak cukup. Selain itu, penguasaan hardware dianggap responden sangat kompeten yang ditunjukkan oleh hanya 7% responden menganggap kurang kompeten, sisanya (93%) menganggap kompeten dan sangat kompeten untuk menunjang pekerjaan.
2. Kompetensi yang paling dibutuhkan oleh alumni di dunia kerja adalah kompetensi akuntansi keuangan dan penguasaan teknologi informasi khususnya penguasaan *software*. Hasil ini dibuktikan dengan 77% responden merasa membutuhkan kompetensi akuntansi keuangan dan 92% responden merasa membutuhkan penguasaan *software* untuk melakukan pekerjaan mereka.

B. Saran

Untuk mengatasi permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, saran yang dapat diajukan untuk penelitian berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan triangulasi metode pengumpulan data dengan menggabungkan beberapa metode yang berbeda sehingga dapat mengukur dengan lebih akurat.
2. Diperlukan *longitudinal study* agar dapat menangkap fenomena yang lebih lengkap dengan perubahan dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Seng (2009). "Relevansi Pendidikan Tinggi dengan Kebutuhan Dunia Kerja Harapan dan Tantangan". Diakses dari <http://malutpost.com> pada tanggal 6 Maret 2009.

Anonim. (2004). Risalah Jurusan Pendidikan Akuntansi (*PHK A-2*). Yogyakarta: Jurdik Akuntansi FE UNY

Schomburg, Harald (2003). *Handbook for Graduate Tracer Study*. Moenchebergstrasse Kassel, Germany: Wissenschaftliches Zentrum für Berufs- und Hochschulforschung, Universität Kassel

Sugiyono. 2005. Statistik untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta

Universitas Negeri Yogyakarta. 2009. Kurikulum 2009. Yogyakarta: UNY Press

UNY. (2005 – 2009) Buku Wisuda